



Bidang 3. Pangan, Gizi, dan Kesehatan

TEKANAN ARTERI RATA-RATA (MAP) PASIEN ERACS DI RSUD PROF. DR. MARGONO SOEKARJO

**Tendi Novara^{1*}, Ika Murti Harini¹ dan Nur Signa Aini Gumilas¹, Wisnu Budi
Pramono¹, Aditiyono¹**

**¹Fakultas Kedokteran, Universitas Jenderal Soedirman
Email : tendi.novara@unsoed.ac.id**

ABSTRAK

ERACS (Enhanced Recovery After Caesarean Section) merupakan metode persalinan baru yang dikembangkan untuk meningkatkan kualitas dan keamanan persalinan, serta bertujuan untuk mendapatkan luaran maternal dan neonatal yang lebih baik. Di RS Margono metode ini telah mulai dikembangkan. Data dasar terkait karakteristik tekanan arteri rata-rata (MAP) pasien yang dilakukan ERACS sangat diperlukan sebagai pemetaan awal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tekanan arteri rata-rata pasien yang dilakukan ERACS di RSUD Margono Soekarjo Purwokerto. Responden penelitian ini adalah ibu bersalin yang dilakukan ERACS pada bulan Juli – Oktober 2022. Variabel yang diteliti meliputi tekanan arteri rata-rata (MAP) sebelum dan selama operasi. Penelitian ini melibatkan 13 ibu bersalin yang dilakukan ERACS, didapatkan 11 ibu (85%) mengalami penurunan MAP kurang dari 20%, dan 2 ibu (15%) mengalami penurunan MAP lebih dari 20% sebelum dan selama operasi. Pasien yang dilakukan prosedur ERACS menghasilkan MAP yang stabil.

Kata kunci: tekanan arteri rata-rata (MAP), ERACS

ABSTRACT

ERACS (Enhanced Recovery After Caesarean Section) is a new delivery method developed to improve childbirth quality and safety, aiming to obtain better maternal and neonatal outcomes. At Margono Hospital, this method has been developed. Primary data related to the characteristics of the mean arterial pressure (MAP) patients undergoing ERACS are needed as an initial mapping. This study aims to determine the average arterial pressure of patients undergoing ERACS at Margono Soekarjo Hospital, Purwokerto. Respondents in this study were mothers who gave birth to ERACS in July-October 2022. The variables studied included mean arterial pressure (MAP) before and during surgery. This study involved 13 mothers who underwent ERACS, 11 mothers (85%) experienced a decrease in MAP of less than 20%, and 2 mothers (15%) experienced a decrease in MAP of more than 20% before and during surgery. Patients who underwent the ERACS procedure produced a stable MAP.

Keywords: mean arterial pressure (MAP), ERACS



PENDAHULUAN

Metode ERACS memiliki risiko dan komplikasi bagi ibu ataupun bayi. Risiko yang dapat terjadi yaitu hipotensi. Penurunan tekanan arteri rata-rata yang terjadi pascaanestesi spinal diakibatkan oleh efek blokade menyeluruh terhadap sistem saraf simpatis sehingga terjadi peningkatan kapasitas vena dan penurunan resistensi vaskular sistemik yang menyebabkan penurunan tekanan darah (Zulkifli *et al.*, 2020).

Tekanan arteri rata-rata adalah salah satu komponen penting dalam monitoring hemodinamik pasien. Tekanan arteri rata-rata menggambarkan kecukupan aliran darah ke organ tubuh lainnya. Monitoring tekanan arteri rata-rata dapat dilakukan dengan cara non-invasif yang dievaluasi secara kontinyu (Rehatta *et al.*, 2019). Belum ada penelitian yang membahas tekanan arteri rata-rata pada pasien yang dilakukan ERACS. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk melihat tekanan arteri rata-rata pasien yang dilakukan ERACS di RSUD Prof. Margono Soekarjo.

METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo Purwokerto. Waktu penelitian pada bulan Juli hingga September 2022.

Rancangan penelitian

Penelitian ini menggunakan studi belah lintang untuk mengetahui tekanan arteri rata-rata pasien yang dilakukan ERACS di RSUD Dr. Margono Soekarjo Purwokerto.

Sampel

Sampel penelitian ini adalah *total sampling*, pasien ibu yang melahirkan di RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo Purwokerto dengan metode ERACS, periode Juli hingga September 2022. Jumlah responden yang terlibat pada penelitian ini adalah sebanyak 13 orang. Penelitian ini telah mendapat persetujuan etik dari Komisi Etik Penelitian Fakultas Kedokteran Universitas Jenderal Soedirman Purwokerto dan Komisi Etik Penelitian RSUD Margono Soekarjo Purwokerto.

Variabel

Variabel yang diteliti pada penelitian ini adalah rata-rata tekanan arteri pada pasien ibu yang melahirkan dengan metode ERACS.

Cara kerja

- Tekanan arteri rata-rata (MAP) diukur dengan rumus:
$$\frac{\text{sistol} + 2 \text{diastol}}{3}$$

Penurunan MAP dikelompokkan menjadi 2 kelompok, < 20% dan > 20%

- ERACS

Pasien telah dipasang infus Ringer Laktat, mendapatkan diet tinggi karbohidrat dan premedikasi, kemudian dilakukan pemeriksaan tekanan darah (Nugroho *et al.*, 2021). Anestesi spinal dilakukan pada posisi duduk pada ketinggian L3–L4 menggunakan jarum 27G. Semua pasien menerima obat yang sama yaitu bupivakain 0,5% hiperbarik dengan dosis 6-7,5 mg dan fentanyl 25 mcg, morfin



100 mcg kemudian pasien diposisikan tidur. Ketinggian blok sensoris dinilai dengan tes pinprick dengan target ketinggian blok T6. Pencatatan tekanan darah dinilai setelah tindakan anestesi spinal secara non invasif setiap 1 menit dalam 10 menit pertama kemudian setiap 3 menit berikutnya sampai menit ke-45 (Wijaya *et al.*, 2019).

Analisis data

Data dianalisis secara univariat menggunakan statistik deskriptif. Data dihitung reratanya, persentase, nilai minimum dan maksimumnya serta ditampilkan dalam bentuk tabel. Penurunan tekanan arteri rata-rata diperoleh dari selisih tekanan arteri rata-rata sebelum dan sesudah tindakan anestesi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Pasien ERACS

Berdasarkan Tabel 1, dari 13 responden yang dilakukan ERACS, didapatkan rata-rata usia ibu adalah 33,77 tahun, dengan usia termuda 26 tahun dan tertua 43 tahun, status fisik anestesi 11 orang ASA 2 dan 2 orang ASA 3. Rata-rata tinggi badan 152,62 cm, tertinggi 160 cm, terpendek 145 cm. Rata-rata berat badan 66,92 kg, terberat 78,5 kg, dan terkecil 43 kg.

Tabel 1. Karakteristik Pasien ERACS

Karakteristik	Rerata	Min-maks
Usia (tahun)	33,7	26-43
Berat Badan (Kg)	66,9	43-78,5
Tinggi Badan (cm)	152,52	145-160

Tekanan Arteri Rata-Rata (MAP)

Berdasarkan Tabel 2, sebanyak 11 pasien (85%) mengalami penurunan tekanan arteri rata (MAP) < 20%, 2 pasien (15%) mengalami penurunan MAP > 20%. Metode ERACS menurunkan efek samping hipotensi karena penggunaan spinal dosis rendah, diet cairan tinggi karbohidrat 2 jam sebelum operasi, dan pengelolaan penyakit penyerta (Zulkifli *et al.*, 2020).

Tabel 2. Penurunan Tekanan Arteri Rata-Rata (MAP)

Penurunan MAP	n	%
<20%	11	85
>20%	2	15

KESIMPULAN

Pasien yang dilakukan prosedur ERACS menghasilkan tekanan arteri rata-rata (MAP) yang stabil.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Jenderal Soedirman atas pembiayaan penelitian ini melalui Hibah Penelitian tahun 2022



DAFTAR PUSTAKA

Wijaya A, Bisri DY, Bisri T. 2019. Perbandingan Pemberian Cairan Koloid Co-loading dengan Infus Efedrin terhadap Pencegahan Hipotensi akibat Anestesi Spinal pada Seksio Sesarea. *Jurnal Anestesi Obstetri Indonesia* 2 (1): 8 – 17.

Nugroho AM, Septica RI, Chandra S. 2021. Enhanced Recovery After Surgery (ERAS) dalam Obstetri. Dalam: Bisri DY, Uyun Y, Soewondo BS, Wahjoeningsih S, Bisri T, editor. *Obstetric Anesthesia & Critical Care*. Edisi kedua. Subkomisi Pendidikan Subspesialis Anestesi Obstetri. Kolegium Anestesiologi dan Terapi Intensif Indonesia (KATI).

Rehatta NM, Elizeus H, Aida RT, Ike SR, et al. 2019. *Anestesiologi dan Terapi Intensif: Buku Teks Kati-Perdatin*. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.

Zulkifli M., Andi S, Ahmad MR. 2020. Perbandingan Efektivitas Anestesi Spinal Menggunakan Bupivakain 0,5% Hiperbarik Dosis 7,5 mg dengan 5 mg pada Seksio Sesarea. *Jurnal Anestesi Obstetri Indonesia* 1 (1) : 1 – 8.